

Peran Festival Anak Sholeh sebagai Sarana Pembentukan Karakter pada Anak di Desa Timbang Lawan

Zulham¹, Annisa Rahma Aulia², Nur Fadilah³, Abdul Aziz⁴, Dwi Novaliani Agustin⁵, Fadia Maisya Chairunysa⁶, Rayhan Tambak Bintang⁷, Ika Seprianti⁸, Raditya Abdillah Putra⁹

¹⁻⁹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Annisa Rahma Aulia

annrahmaul@gmail.com

Abstrak:

Pesatnya kemajuan teknologi menyebabkan anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama gawai mereka dan ditambah dengan kurangnya fasilitas yang mampu mengarahkan mereka kepada minat dan bakat yang sesuai dengan mereka, maka dibuatlah festival anak sholeh ini dengan tujuan untuk menyediakan wadah yang mampu mengarahkan anak-anak kepada aktivitas positif sehingga anak-anak dapat mengasah minat dan bakat mereka sekaligus membentuk nilai-nilai karakter pada diri anak-anak. Metode pelaksanaan festival anak sholeh ini menggunakan pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung yang meliputi pelaksanaan perlombaan-perlombaan yang diikuti oleh 113 peserta. Manfaat dari kegiatan ini yaitu tergalinya potensi dalam diri anak-anak pada bidang keagamaan sehingga mereka lebih mudah untuk mengeksplor dan mendalami minat dan bakat yang dimiliki. Aspek penting dari festival anak sholeh ini adalah perannya sebagai sarana pembentukan karakter pada anak di Desa Timbang Lawan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung sehingga secara perlahan nilai-nilai karakter telah tertanam pada diri anak-anak.

Kata Kunci: *festival anak sholeh, pembentukan karakter, perlombaan, anak-anak*

Pendahuluan

Menurut Poerwadarminta dalam (Ardiyanti, 2021), "Karakter dapat diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya." Dalam pembentukannya, karakter sering sekali dipengaruhi oleh faktor-faktor, baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi pembentukan karakter yaitu insting atau naluri, adat atau kebiasaan, kehendak atau kemauan, suara batin atau suara hati, serta keturunan. Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter yaitu pendidikan dan lingkungan (Gunawan, 2022). Contoh dari nilai-nilai karakter di antaranya religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, bertanggung jawab (Nur Agus Salim, 2022) dan masih banyak lagi.

Namun pada masa kini, pesatnya kemajuan teknologi berpengaruh terhadap perkembangan karakter pada anak, di mana teknologi bisa membawa dampak yang baik, dapat menyebabkan meningkatnya kreativitas anak-anak, serta pembelajaran menjadi lebih mudah dan efisien. Namun, teknologi juga membawa dampak negatif yaitu bisa mengganggu perkembangan anak-anak sehingga konsentrasinya menjadi terganggu (Marini, 2025) Dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, tentunya menjadi hal yang secara serius perlu diperhatikan. Hal ini dikarenakan



Diterbitkan oleh :

Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia
Sulawesi Selatan

<https://dmi-journals.org/jai/>

pembentukan karakter pada anak usia dini hingga remaja merupakan fondasi utama agar terciptanya generasi yang mempunyai karakter yang baik dan mampu menangkal efek buruk dari pesatnya kemajuan teknologi.

Dampak dari pesatnya kemajuan teknologi juga terjadi pada anak-anak di Desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Anak-anak di pada usia sekolah tengah menghadapi persoalan-persoalan yang timbul akibat pesatnya perkembangan teknologi, di mana anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama gawai mereka dan ditambah dengan kurangnya fasilitas yang mampu mengarahkan mereka kepada minat dan bakat yang sesuai dengan mereka. Padahal di rentang usia tersebut merupakan fase perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang tentunya sangat rentan dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya, di mana apabila anak-anak di rentang usia tersebut tidak diarahkan dengan baik, dapat menimbulkan masalah dalam pembentukan karakter mereka.

Setelah dilakukan analisis pada anak-anak di Desa Timbang Lawan, ditemukan fakta bahwa ada beberapa permasalahan yang tengah mengintai anak-anak di desa tersebut. Permasalahan pertama adalah banyaknya anak-anak yang lebih banyak menghabiskan waktunya bersama gawai. Berdasarkan observasi sederhana yang dilakukan pada kegiatan sosialisasi bahaya gadget dan game online di MIS Timbang Lawan, diketahui bahwa dari 45 siswa kelas 6 MIS Timbang Lawan yang hadir dalam kegiatan tersebut, sebanyak 35 orang mengaku dapat menghabiskan waktu bersama gawai mereka hingga 4 jam per hari untuk bermain game online ataupun hanya sekedar bermedia sosial. Padahal telah ditemukan banyaknya penelitian yang meneliti tentang dampak negatif gawai bagi anak-anak, yaitu penggunaan yang berlebihan bagi anak-anak akan menimbulkan dampak negatif seperti perkembangan bahasa yang mengalami keterlambatan, pola tidur yang terganggu, timbulnya persoalan kesehatan mental seperti kecemasan dan stres (Nurbaiti, 2025)

Permasalahan kedua yaitu kurangnya fasilitas keagamaan yang mampu mengarahkan minat dan bakat anak dalam kegiatan religius. Hal ini diketahui setelah melakukan observasi, khususnya di Dusun VII Desa Timbang Lawan, bahwa hanya ada satu rumah mengaji Al-Qur'an dan iqro' di Dusun VII tersebut. Mushola sebagai fasilitas agama pun belum mampu menjadi wadah untuk mengarahkan minat bakat anak-anak pada kegiatan keagamaan. Hal ini dilihat dari fungsi mushola yang baru sekedar menjadi tempat beribadah, namun belum mampu menjadi pusat pengembangan agama di dusun tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang tengah mengintai anak-anak di atas, maka telah dirancang kegiatan festival anak sholeh sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi anak-anak di Desa Timbang Lawan. Kegiatan ini didukung oleh sejumlah penelitian terdahulu. Misalnya pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Desa Boangmalu di mana telah ditemukan bahwa kegiatan festival anak sholeh tersebut mampu menjadi sarana untuk mendidik karakter anak, yang dibuktikan dengan berkembangnya minat bakat anak di bidang keagamaan, rasa percaya diri pada anak meningkat, serta motivasi belajar keagamaan semakin bertambah (Enny Nazrah Pulungan, 2024)

Tujuan dari kegiatan festival anak sholeh tersebut adalah untuk menyediakan wadah yang mampu mengarahkan anak-anak kepada aktivitas positif sehingga anak-anak dapat mengasah minat dan bakat mereka sekaligus membentuk nilai-nilai karakter pada diri anak-anak. Dengan demikian, mereka secara perlahan dapat mengurangi intensitas mereka bersama gawai. Sementara itu, manfaat dari kegiatan festival anak sholeh tersebut adalah tergalinya potensi dalam diri anak-anak pada bidang keagamaan sehingga mereka lebih mudah untuk mengeksplor dan mendalami minat dan bakat yang

dimiliki. Selain itu, festival ini juga diharapkan mampu mempererat hubungan sosial antara anak, orang tua, dan masyarakat melalui dukungan yang diberikan terhadap festival ini.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Dusun VII Desa Timbang Lawan dilaksanakan selama bulan Agustus, di mana telah dirancang beberapa program kerja yang ditujukan untuk pemberdayaan masyarakat. Salah satu program kerja yang telah direncanakan yaitu program kerja penguatan keagamaan yang diimplementasikan dalam kegiatan festival anak sholeh. kegiatan ini direncanakan akan terlaksana pada hari Rabu tanggal 27 Agustus 2025 pada pukul 14.00 di Mushola Muslimin Dusun VII Desa Timbang Lawan. Bidang perlombaan yang akan diselenggarakan adalah perlombaan adzan, perlombaan fashion show islami, perlombaan mewarnai, dan perlombaan hafalan surah pendek. Sasaran peserta pada kegiatan festival ini adalah anak-anak Desa Timbang Lawan dengan maksimal usia 14 tahun. Penentuan batas usia tersebut dianggap tepat karena pada usia 14 tahun anak-anak umumnya telah berada di kelas 8 atau 9 SMP dan tentunya telah berada pada tahap perkembangan pendidikan yang berbeda dengan anak usia dini ataupun usia sekolah dasar. Sedangkan tidak ditentukannya batas usia minimal secara spesifik dikarenakan festival ini terbuka untuk anak-anak usia dini yang memiliki kemampuan untuk mengikuti festival ini. Untuk rincian kegiatan tersebut, akan dijelaskan di bawah ini.

1. Tahap persiapan kegiatan

Dikarenakan kegiatan ini berlokasi di Mushola Muslimin di Dusun VII Desa Timbang Lawan, maka yang pertama kali dilakukan adalah meminta izin kepada pihak dusun dan pihak kenadziran mushola. Perwakilan mahasiswa mendatangi kepala Dusun VII untuk meminta izin atas pelaksanaan kegiatan festival tersebut. Kepala dusun pun mendukung penuh program tersebut, dan mengarahkan mahasiswa untuk meminta izin kepada pihak kenadziran. Perwakilan mahasiswa selanjutnya mendatangi pihak kenadziran untuk menyampaikan tentang pelaksanaan kegiatan tersebut sekaligus meminta izin penggunaan mushola sebagai tempat pelaksanaan festival. Pihak kenadziran menyetujui dan memberikan izin penggunaan, serta mendukung penuh kegiatan tersebut.

Terkait persiapan untuk kegiatan tersebut, persiapan selanjutnya adalah menyebarkan undangan kepada para tamu undangan untuk menghadiri festival anak sholeh, yaitu kepala Desa Timbang Lawan dan para staffnya, seluruh kepala dusun di Desa Timbang Lawan, dan kelompok KKN yang berada di Desa Timbang Lawan. Pada hari pelaksanaan kegiatan, para mahasiswa memastikan bahwa lokasi kegiatan telah siap sebagai tempat diadakannya festival tersebut. Pada pagi hari sebelum pelaksanaan festival, para mahasiswa melakukan bersih-bersih Mushola Muslimin. setelah sehari sebelumnya telah dilaksanakan pemasangan tenda yang nantinya akan menjadi tempat para tamu undangan dan orang tua peserta untuk berteduh. Setelah memastikan mushola bersih dan siap untuk kegiatan, kemudian para mahasiswa mulai menghias bagian luar mushola dengan peralatan dekorasi untuk memperindah tampilan luar mushola. Selanjutnya kursi-kursi plastik untuk tamu undangan disusun, dan meja yang akan digunakan untuk juri perlombaan dihias dengan kain bermotif.

2. Tahap penyuluhan kegiatan

Terkait pelaksanaan kegiatan Festival Anak Sholeh ini, maka diadakan sosialisasi. Sosialisasi sendiri berperan sebagai metode penyampaian informasi, membangun pemahaman masyarakat tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, serta bisa

meningkatkan keterlibatan masyarakat sehingga masyarakat dapat membantu keberlangsungan kegiatan tersebut (Nuryana, 2025).

Sosialisasi kegiatan Festival Anak Sholeh ini dilakukan di beberapa tempat, yaitu di MIS Timbang Lawan dan rumah mengaji milik pak yusuf yang berada di Dusun VII. untuk sasaran murid MIS Timbang Lawan, sosialisasi dilakukan dengan mendatangi ruang kelas satu per satu dan memberitahukan kepada murid-murid bahwa akan diselenggarakan kegiatan festival anak sholeh. Sementara untuk di rumah mengaji milik pak Yusuf, sosialisasi dilakukan dengan membritahukan kepada murid-murid mengaji bahwa akan diadakan festival anak sholeh. Setelah kegiatan disosialisasikan, selanjutnya dilakukan pendataan terhadap anak-anak yang berminat untuk mengikuti kegiatan festival anak sholeh tersebut.

Sosialisasi juga dilakukan dengan memberitahukan informasi tentang kegiatan Festival Anak Sholeh tersebut melalui rumah ke rumah, sehingga orang tua yang anaknya memenuhi persyaratan pendaftaran dapat mengikuti kegiatan tersebut. Selain sosialisasi secara langsung, dilakukan juga penempelan poster kegiatan di mushola Muslimin, sehingga anak-anak yang ketinggalan informasi dapat mengetahui tentang kegiatan tersebut dan diharapkan dapat mengikuti kegiatan.

3. Tahap pelaksanaan kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Agustus 2025 pada pukul 15.00. Pada pukul 14.00, peserta yang sudah tiba di lokasi perlombaan melakukan pendaftaran ulang dan pengambilan nomor peserta. Sebanyak 125 orang peserta mengikuti kegiatan Festival Anak Sholeh ini. Selanjutnya, panitia meminta peserta untuk duduk di pelataran mushola dan membantu peserta untuk memasang nomor peserta. Pada pukul 15.00, kegiatan dibuka oleh pemandu acara, yang dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Kepala Dusun VII Desa Timbang Lawan pun memberikan kata sambutan dalam kegiatan Festival Anak Sholeh ini, yang kemudian dilanjutkan oleh pemberian kata sambutan oleh ketua panitia kegiatan Festival Anak Sholeh

Setelah sesi pembukaan kegiatan selesai dilaksanakan, maka perlombaan pun mulai dilaksanakan. Perlombaan yang pertama kali digelar adalah perlombaan adzan yang dilangsungkan di pelataran Mushola Muslimin. Peserta perlombaan adzan diminta untuk mengumandangkan adzan subuh dengan menggunakan mikrofon. Juri perlombaan adzan pun melakukan penilaian dari aspek kesesuaian lafadz, suara, dan adab peserta.

Sepuluh menit setelah perlombaan adzan dimulai, dilaksanakan perlombaan mewarnai yang diadakan di bagian dalam Mushola Muslimin. Panitia membantu peserta untuk membenteng meja dan membagikan kertas mewarnai. Karena tingginya antusiasme peserta perlombaan mewarnai, maka perlombaan ini terbagi menjadi dua sesi, di mana masing-masing sesi diberi waktu 30 menit. Istirahat untuk melaksanakan sholat ashar diadakan setelah sesi pertama perlombaan mewarnai selesai. Setelah selesai istirahat sholat ashar, sesi kedua perlombaan mewarnai pun diadakan. Aspek penilaian dalam perlombaan mewarnai ini adalah kerapian, kreativitas warna, kebersihan, dan ketuntasan karya.

Pada pukul 16.30, diadakan perlombaan fashion show islami di pelataran Mushola Muslimin. Sebelum perlombaan dimulai, salah satu juri memperagakan gerakan yang harus dilakukan peserta di atas panggung. Setelahnya, satu persatu peserta mulai menampilkan kehebatannya di atas panggung dengan tetap mengikuti arahan gerakan yang telah dicontohkan oleh juri. Juri pun melakukan penilaian dari aspek busana, kerapian, kreativitas dan variasi gaya di panggung serta ekspresi dan kepercayaan diri.

Pada pukul 17.00, diadakan perlombaan hafalan surah pendek, yang diadakan di dua tempat, yaitu pelataran mushola untuk perlombaan hafalan surah pendek putri dan bagian dalam Mushola Muslimin untuk perlombaan hafalan surah pendek putra. Sebelum perlombaan, juri memberikan arahan kepada peserta sekaligus menjelaskan aspek penilaian yaitu segi hafalan, tajwid, dan adab. Satu per satu peserta kemudian menunjukkan bakatnya dengan membacakan surah wajib dan surah yang dipilih dalam perlombaan dan juri melakukan penilaian dari aspek-aspek yang telah disepakati tersebut.

Seluruh perlombaan selesai pada pukul 17.45. Para juri semua perlombaan kemudian melakukan rekapitulasi penilaian dan menentukan pemenang dari setiap perlombaan. Pada pukul 18.00, diadakan pengumuman perlombaan, penyerahan hadiah, dan sesi foto bersama pemenang perlombaan. Kegiatan Festival Anak Sholeh selesai pada pukul 18.15.

4. Indikator keberhasilan kegiatan

No.	Indikator	Deskripsi	Penjelasan
1.	Partisipasi Peserta	Peserta yang mengikuti festival sesuai dengan target	Jumlah peserta menunjukkan partisipasi yang tinggi terhadap kegiatan yang berarti masyarakat menerima dengan baik kegiatan ini.
2.	Keaktifan dan Kedisiplinan Peserta	Peserta mengikuti seluruh kegiatan dengan tertib dan penuh antusias	Kedisiplinan dan antusiasme mencerminkan penerapan nilai-nilai karakter
3.	Efektivitas Penyelenggaraan	Acara berjalan sesuai dengan jadwal dan terkoordinasi	Jadwal yang terselenggara dengan efektif menandakan manajemen acara yang baik, serta merupakan prasyarat keberhasilan program edukatif berbasis masyarakat
4.	Penerapan Nilai-nilai Karakter	Pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai karakter terlihat saat kegiatan	Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama festival telah terlaksana di mana telah terbentuk wadah yang mampu mengarahkan anak-anak kepada kegiatan keagamaan.
5.	Dampak Sosial	Dukungan dan keterlibatan aktif masyarakat	Dukungan dan keterlibatan masyarakat aktif masyarakat menunjukkan bahwa festival tersebut dapat menjadi sarana pendidikan berbasis komunitas.

5. Tahap evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan festival anal sholeh dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, berupa observasi, dokumentasi, wawancara singkat serta analisis data peserta. Dari indikator partisipasi peserta, pada awalnya ditargetkan sebanyak 60 peserta, namun pada saat pendaftaran ulang, jumlah peserta melebihi target yang telah ditentukan yaitu sebanyak 128 orang peserta untuk seluruh perlombaan. Indikator ini diperoleh melalui pendataan yang dilakukan panitia saat sesi pendaftaran ulang. Selanjutnya, indikator keaktifan dan kedisiplinan peserta yang diukur melalui observasi langsung oleh panitia selama festival berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak peserta yang kurang tertib selama festival berlangsung. Walaupun demikian, mereka mengikuti perlombaan dengan antusias dan aktif. Sementara itu, dari indikator

efektivitas penyelenggaraan, masih banyak hal yang harus dibenahi dari indikator ini. Setelah dilakukan analisis terkait kesesuaian jadwal yang telah direncanakan dengan pelaksanaan di hari kegiatan menunjukkan bahwa festival ini belum berjalan sesuai rencana, di mana rencana awal kegiatan ini dimulai pada pukul 14.00, namun baru dapat terlaksana pada pukul 15.00. Beberapa perlombaan yang direncanakan akan terlaksana beriringan pun harus batal dikarenakan terdapat kendala teknis, seperti pada lomba fashion show islami yang membutuhkan musik sebagai pengiring gerakan sedangkan pada perlombaan hafalan surah pendek membutuhkan ketenangan agar peserta dapat fokus mengikuti perlombaan. Adanya ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa perlu ditingkatkannya koordinasi teknis agar ke depannya pelaksanaan kegiatan dapat lebih terstruktur. Dari indikator penerapan nilai-nilai karakter yang diukur melalui observasi terhadap perilaku peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa belum tampak adanya perubahan perilaku ataupun penerapan dari nilai-nilai karakter, dikarenakan kegiatan ini hanya berlangsung selama satu hari saja. Namun, festival ini memiliki potensi untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti religius, percaya diri, disiplin, tanggung jawab serta sportivitas saat bertanding jika festival ini terjadi secara berkesinambungan. Terakhir pada indikator dampak sosial yang dilakukan melalui dokumentasi selama kegiatan menunjukkan bahwa warga menyambut dan mendukung kegiatan ini secara positif yang ditandai dengan kehadiran kepala dusun, kelompok KKN dari dusun lain, orang tua peserta yang mendampingi anaknya serta warga sekitar yang turut menyaksikan jalannya kegiatan. Dukungan dari masyarakat merupakan salah satu indikator penting yang menandakan bahwa festival anak sholeh ini diterima masyarakat dan berpotensi membawa dampak sosial yang baik.

Secara umum, festival anak sholeh ini dapat dikatakan berhasil dalam menarik partisipasi peserta serta adanya dukungan penuh dari masyarakat. Namun, tetap terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, khususnya pada keaktifan dan kedisiplinan peserta, efektivitas penyelenggaraan serta penerapan nilai-nilai karakter yang belum tampak secara signifikan dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, keberlanjutan kegiatan serupa haruslah dilakukan dengan perencanaan yang lebih terstruktur serta dilakukannya pendampingan yang berkelanjutan agar pembentukan nilai-nilai karakter pada anak dapat terwujud.

Hasil dan Pembahasan

Festival anak sholeh yang dilaksanakan di Desa Timbang Lawan diikuti oleh anak-anak dengan rentang usia 5-14 tahun. Festival ini terdiri dari 4 perlombaan yaitu perlombaan adzan, perlombaan mewarnai, perlombaan fashion show Islami, dan perlombaan hafalan surah pendek. Partisipasi masyarakat juga cukup tinggi yang terlihat pada keterlibatan orang tua dalam mendampingi anaknya saat perlombaan serta dukungan dari pihak desa dalam memfasilitasi festival ini.

Secara keseluruhan, festival ini mendapatkan sambutan yang positif dengan antusiasme anak-anak dalam mengikuti perlombaan serta orang tua yang merasa terbantu dengan adanya festival ini dikarenakan festival ini dianggap sebagai alternatif kegiatan yang lebih bermanfaat dibandingkan aktivitas menggunakan gadget yang berlebihan.

Tabel berikut ini menunjukkan data-data peserta yang mengikuti kegiatan festival anak sholeh.

Tabel 1: Tabel Jumlah Peserta Festival Anak Sholeh

Keterangan	Jumlah
Peserta laki-laki	55 orang
Peserta perempuan	58 orang
Peserta yang mengikuti 1 perlombaan	82 orang
Peserta yang mengikuti 2 perlombaan	23 orang
Peserta yang mengikuti 3 perlombaan	7 orang
Peserta yang mengikuti 4 perlombaan	1 orang
Total Peserta	113 orang

Tabel 2: Tabel Jumlah Keikutsertaan Peserta dalam Setiap Perlombaan

Jenis Perlombaan	Peserta laki-laki	Peserta perempuan	Total peserta
Adzan	19 orang	-	19 orang
Mewarnai	34 orang	47 orang	81 orang
Fashion show islami	7 orang	11 orang	18 orang
Hafalan surah pendek	25 orang	16 orang	41 orang
TOTAL PESERTA KESELURUHAN	85 orang	74 orang	159 orang

Secara umum, festival anak sholeh merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang memiliki peran sebagai sarana untuk membentuk karakter pada anak-anak di Desa Timbang Lawan. Festival ini berperan sebagai wadah yang mempertemukan anak-anak dengan berbagai kegiatan bernuansa keagamaan seperti perlombaan adzan, perlombaan fashion show islami, perlombaan mewarnai, dan perlombaan hafalan surah pendek. Selain diarahkan untuk berkompetisi, anak-anak juga belajar tentang nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran saat mengikuti perlombaan, bertanggung jawab dengan lomba yang dipilih dan mengikuti perlombaan hingga selesai, kedisiplinan dalam menghadiri dan mengikuti, percaya diri saat tampil di hadapan orang banyak, rendah hati ketika dirinya lebih unggul, keberanian untuk menunjukkan bakat yang dimiliki, bekerja keras secara sehat untuk memenangkan perlombaan, dan nilai-nilai karakter lainnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Thomas Lickona yang mengungkapkan bahwa nilai-nilai karakter tersebut dapat terbentuk dalam diri anak-anak dengan melatih nilai-nilai tersebut secara terus-menerus dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan menjadi sebuah kebiasaan yang berkelanjutan (Susanti, 2022).

Terkait peran festival anak sholeh ini sebagai sarana untuk membentuk karakter pada anak-anak di Desa Timbang Lawan, tentunya hal ini sesuai dengan pandangan dari David Kolb terkait *experiential learning*, yaitu sebuah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Kolb. Dalam (Martono, 2019) "Menurut David Kolb, *experiential learning* secara harfiah berarti belajar dari aktifitas mengalami dan merefleksikan apa yang telah dipelajari, di mana dalam *experiential learning*, belajar merupakan proses saat pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman yang bukannya sekedar mendengarkan namun cenderung kepada stimulasi situasi kehidupan nyata yang melibatkan tubuh, pikiran, perasaan, serta tindakan." Dalam festival anak sholeh ini, anak-anak dilibatkan secara aktif sehingga mereka dapat mempelajari nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, percaya diri, rendah hati, keberanian, kerja keras dan banyak nilai karakter lainnya. Selain itu, anak-anak juga dapat

mengurangi kecenderungan mereka terhadap pemakaian gadget yang berlebihan dan digantikan dengan kegiatan perlombaan yang lebih membangun karakter mereka.

Secara khusus, hasil dari pelaksanaan festival anak sholeh di Desa Timbang Lawan ini telah menunjukkan terlihat nilai-nilai karakter pada diri anak seperti rasa percaya diri yang timbul saat tampil, berani berhadapan dengan banyak orang serta sikap sportif dalam bertanding dan menerima hasil perlombaan. Hasil ini menandakan bahwa festival ini bukan sekedar ajang perlombaan, namun juga sebagai implikasi pendidikan karakter yang nyata. Dengan demikian, festival anak sholeh menjalankan perannya dengan baik sebagai sarana pembentukan karakter pada anak melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui festival anak sholeh ini terbukti efektif berperan sebagai sarana pembentukan karakter pada anak di Desa Timbang Lawan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung sehingga secara perlahan nilai-nilai karakter telah tertanam pada diri anak-anak. Kegiatan ini juga sebagai langkah untuk mengurangi intensitas anak-anak pada gadget mereka dengan disubstitusikan pada kegiatan yang berbasis agama dan mampu mengembangkan minat dan bakat mereka. Dengan demikian festival ini memberikan kontribusi nyata dalam pendidikan karakter bagi anak usia dini dan remaja. Diharapkan kegiatan ini dapat terus berlanjut dan mampu memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat, khususnya warga Desa Timbang Lawan.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan rasa terima kasih terhadap UIN Sumatera Utara yang telah menyelenggarakan program kuliah kerja nyata (KKN) sehingga kami dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dengan mengimplementasikan semua ilmu yang telah kami pelajari selama perkuliahan sehingga dapat berguna bagi masyarakat. Selanjutnya, kami mengucapkan terima kasih kepada warga Desa Timbang Lawan khususnya seluruh lapisan masyarakat Dusun VII yang telah mendukung penuh dan menyukseskan festival ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Terakhir, kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada teman-teman kami di kelompok KKN UINSU Dusun VII Desa Timbang Lawan tahun 2025 atas segala kontribusi berupa pikiran, waktu, tenaga, dan uang demi terselenggaranya kegiatan festival ini. Semoag segala kontribusi yang telah diberikan oleh pihak-pihak tersebut dapat memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat, khususnya warga Desa Timbang Lawan.

Referensi

- Ambia Nurdin, I. B. (2023). Penyuluhan Tentang Kenakalan Remaja, Bahay Gadget, bahaya Merokok Dan Bahay Bergadang Pada Siswa-siswi SMA Negeri Jangka Buya Pidie Jaya. *ADM: Abdi Dosen dan Mahasiswa*, 83-84.
- Ardiyanti, S. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Diri pada Anak Usia Dini. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*.
- Enny Nazrah Pulungan, A. S. (2024). Implementasi Festival Anak Sholeh Sebagai sarana Pendidikan Karakter Anak (Dari Desa Kita Bangun Negeri Lewat Pendidikan Kita Bersinergi). *Proficio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 32-36.

- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Alfabeta.
- Marini, N. (2025). Pengaruh Teknologi Terhadap Bentuk Karakter Siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Edupro: Prosiding Berkala Ilmu Pendidikan*.
- Martono, W. C. (2019). Upaya Pengembangan Karakter Anak Melalui Model Pembelajaran Experiential Learning. *Jurnal Pendidikan dan Psikologo Pintar Harati*.
- Nafisah, Rini Julistia, D. I. (2024). Efektivitas Pemberian Psikoedukasi Melalui Media Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Bullying pada Siswa. *Insight: jurnal Penelitian Psikologi*, 830.
- Nur Agus Salim, A. A. (2022). *Dasar-dasar Pendidikan Karakter*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Nurbaiti, N. M. (2025). Literature Review: Dampak Gadget terhadap Kesehatan Fisik dan Mental Anak. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 110.
- Nuryana, R. S. (2025). Efektivitas Sosialisasi sebagai Pendekatan Partisipatif dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur. *Share Social Work Journal*, 43.
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona. *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*.